

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wirausahawan Terhadap Pentingnya Pembukuan Dan Laporan Keuangan

¹Mar'atus Solikah, ²Puji Astuti dan ³Dyah Ayu Paramitha
Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri
solikahkediri@gmail.com, Pujiastuti208@gmail.com,
Dyah.paramithakdr@gmail.com

Abstract

The entrepreneur is one of the important players in the economic development of a region. In many countries, entrepreneurs with various business had a lot to contribute in addressing unemployment, to absorb the labor force that has not accommodated by other sectors. Entrepreneurs are required to identify new opportunities, new product, new production methods and marketing, manage capital and manage all aspect of the company.

Activities undertaken by an entrepreneur in developing a business is often constrained by the problem of capital and marketing of its products. This relates to the condition of the difficulty small-scale companies to be able to provide adequate financial reports. Awareness of the importance of bookkeeping and financial statements arise when having to deal with banks or other institutions that require adequate financial statements.

Based on these weaknesses, it is necessary to study in order to examine the factors that influence the perception of entrepreneurs associated with the importance of bookkeeping and financial statements. Respondents in this study are all entrepreneurs who have a business area of the business center for digital printing and cutting sticker in Bangsal Kediri totaling 30 entrepreneurs.

Data obtained through a questionnaire, and then analyzed using SPSS for Windows version 23.0 chi-square test. The results of the analysis that there is a relationship between educational background, level of education, size of business, length of business, and the business experience with the perception of the importance of bookkeeping and financial reporting with significance values less than 0.05.

Keywords : Perception, Bookkeeping, Financial Statements

Abstrak

Wirausahawan merupakan salah satu pemain penting dalam perkembangan ekonomi suatu wilayah. Di banyak negara, wirausahawan dengan berbagai usahanya telah banyak memberikan kontribusi dalam mengatasi pengangguran, dengan menyerap tenaga kerja yang belum tertampung oleh sektor lain. Wirausahawan dituntut untuk jeli mengenali peluang baru, produk baru, cara produksi baru serta pemasarannya, mengatur permodalan dan yang tidak kalah penting juga mengelola manajemen dalam perusahaannya.

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh seorang wirausaha dalam mengembangkan usahanya seringkali terkendala oleh masalah permodalan dan pemasaran produknya. Hal ini berkaitan dengan kondisi masih sulitnya perusahaan skala kecil untuk dapat menyediakan laporan keuangan yang memadai. Kesadaran akan pentingnya pembukuan dan laporan keuangan baru timbul ketika harus berhadapan dengan pihak perbankan maupun instansi lainnya yang mensyaratkan adanya laporan keuangan yang memadai.

Berdasarkan pada kelemahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian guna meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wirausahawan terkait dengan pentingnya pembukuan dan laporan keuangan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wirausahawan yang memiliki usaha dikawasan sentra usaha *digital printing* dan *cutting sticker* yang ada di kelurahan Bangsal

Kecamatan Pesantren Kota Kediri yang berjumlah 30 wirausahawan.

Data yang sudah diperoleh melalui kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS for windows versi 23.0 uji *chi-square*. Hasil analisis yang diperoleh bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05.

Kata Kunci : Persepsi, Pembukuan, Laporan Keuangan

Pendahuluan

Wirausahawan merupakan salah satu penggerak ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Wirausahawan memiliki peran penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai pemain utama dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi. Kota Kediri merupakan daerah yang pertumbuhan usahanya masih tergolong lambat jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa timur. Tetapi seiring berjalannya waktu, sektor usaha di kota Kediri semakin menggeliat, utamanya usaha yang berbasis kreatifitas seperti usaha *digital printing* dan *cutting sticker* yang mulai banyak bertebaran.

Usaha-usaha ini bahkan telah berkelompok dalam suatu kawasan, seperti yang ada di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Perkembangan ini tentu sangat menggembirakan, tetapi di satu sisi ada beberapa permasalahan yang mengiringi, diantaranya adalah masalah yang berkaitan dengan permodalan dan pemasaran. Kendala yang berkaitan dengan permodalan adalah kurangnya akses ke pihak perbankan, demikian juga dengan kendala yang berkaitan dengan pemasaran dimana ada beberapa instansi yang menjadi sasaran pemasaran seperti halnya pihak perbankan yang mensyaratkan pentingnya pembukuan dan laporan keuangan perusahaan.

Namun dalam kenyataannya sering dijumpai bahwa kesadaran akan pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dikalangan wirausahawan, terutama kelas menengah ke bawah masih kurang. Hal ini sedikit banyak akan menyulitkan bagi kelangsungan usaha tersebut. Kurangnya kesadaran akan pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dikalangan wirausahawan ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Untuk itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wirausahawan terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan.

Kajian Pustaka

Persepsi

Persepsi terbentuk dari pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti (Kotler, 2004). Robbins, S.P. (2003) mendefinisikan bahwa persepsi ada kaitannya dengan lingkungan, yaitu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar dapat memaknai lingkungan yang bersangkutan.

Pengamatan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seseorang. Biasanya persepsi ini hanya berlaku bagi dirinya sendiri dan tidak bagi orang lain. Selain itu juga persepsi tidak bertahan seumur hidup, dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan pengalaman, perubahan kebutuhan, dan sikap dari seseorang tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah katakteristik orang yang dipersepsi dan faktor situasional.

Proses pembentukan persepsi dimulai dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma atau sentuhan manusia, diterima oleh indera manusia (*sensory receptor*) berupa *sensation*. Sebagian besar *sensation* yang diperoleh kemudian diseleksi dan diterima. Penyaringan ini

dipengaruhi oleh faktor seperti harapan individu, motivasi, dan sikap. Kemudian hasil penyaringan ini menjadi input pada tahap pengorganisasian. Setelah itu diperoleh *sensation* yang merupakan satu kesatuan yang lebih teratur. Tahap selanjutnya merupakan tahap penginterpretasian seperti pengalaman, proses belajar, dan kepribadian. Setelah semua proses ini dilalui, akan diperoleh hasil akhir berupa Persepsi.

Wirausahawan

Wirausahawan adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.

Sunarya, *et al.* (2011), berpendapat wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda, mengorganisasi, menanggung risiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi dan perilaku kewirausahaan. Menurut Kasmir (2007) wirausaha ialah seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil risiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa:

1. Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan.
2. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Melalui pengertian tersebut terdapat empat hal yang dimiliki oleh seorang wirausahawan yakni:

1. Proses berkreasi yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga *audiens* yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.
2. Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha ini maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.
3. Memperkirakan risiko yang mungkin timbul. Dalam hal ini risiko yang mungkin terjadi berkisar pada risiko keuangan, fisik dan risiko sosial.
4. Memperoleh *reward*. Dalam hal ini *reward* yang terpenting adalah independensi atau kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

Pembukuan

Pembukuan adalah proses pencatatan secara teratur dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang harta, kewajiban, modal, pendapatan dan biaya. Proses ini ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan perhitungan laba rugi di akhir tahun (Suandy, 2002). Sedangkan Hery (2011) mendiskripsikan bahwa pembukuan adalah keseluruhan bagian dari proses akuntansi yang kegiatannya antara lain adalah meliputi penjualan, pembelian, pendapatan dan pengeluaran baik oleh perseorangan maupun organisasi.

Laporan Keuangan

Munawir (2004) mengemukakan pengertian laporan keuangan sebagai berikut:

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.”

Selanjutnya Harahap (2002) mendefinisikan bahwa “Laporan keuangan adalah merupakan pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya.”

Laporan Keuangan (*Financial Statements*) adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan merupakan seperangkat laporan keuangan formal (*full set*) yang terdiri dari:

- a. Neraca (*balance sheet*), yang menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal (*equity*) pada suatu tanggal tertentu.
- b. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
- c. Laporan perubahan ekuitas (*statement of change of equity*) adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu, yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik (*investment by and distributions to owner's*)
- d. Laporan arus kas (*cash flow statement*) berisi seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- e. Catatan atas pelaporan keuangan (*notes of financial statement*) berisi informasi yang tidak dapat diungkapkan dalam keempat laporan keuangan di atas, yang mengungkapkan seluruh prinsip, prosedur, metode, dan teknik yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Miftah Toha (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi. Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
- b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
- c. Perhatian. Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

Pinasti (2001) berpendapat bahwa latar belakang pendidikan pengusaha baik yang berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau bidang lainnya dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh kembangnya suatu usaha. Murniati (2002) berpendapat bahwa jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Schiffman dan Kanuk (2010) mengemukakan bahwa semakin tumbuh dan besarnya usaha, persepsi pengusaha semakin memandang penting atau tidaknya kebutuhan untuk melakukan pelaporan keuangan. Pinasti (2001) berpendapat lama suatu usaha berdiri diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap persepsi pengusaha akan pentingnya melakukan pelaporan keuangan. Kiryanto dan Sutapa (2001) menyatakan bahwa semakin berpengalaman dalam berusaha akan mendorong penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Persepsi Pentingnya Laporan Keuangan

Rudiantoro dan Siregar (2011) menjelaskan bahwa untuk mengukur persepsi terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan dapat dilihat pada beberapa indikator dibawah ini, yaitu :

1. Pembukuan akuntansi atas semua transaksi
2. Pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan usaha
3. Tersedianya tenaga kerja khusus dalam kegiatan pencatatan akuntansi
4. Penyusunan pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan menggunakan *software* akuntansi
5. Pembukuan akuntansi dan pelaporan keuangan mengacu pada standar akuntansi tertentu.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian pustaka diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan

H_a : Ada hubungan antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan

Data dan Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi :

1. Variabel Bebas, yaitu :
 - a. Latar Belakang Pendidikan, yang dalam penelitian ini diukur dengan memberikan poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan latar belakang pendidikan dibagi dalam 2 kategori pilihan jawaban yaitu non ekonomi dan ekonomi.
 - b. Jenjang Pendidikan, yang dalam penelitian ini diukur dengan memberikan poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan jenjang pendidikan dibagi dalam 2 kategori pilihan jawaban yaitu non perguruan tinggi dan perguruan tinggi.

- c. Ukuran Usaha, yang dalam penelitian ini diwakili oleh aset perusahaan dengan memberikan poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan aset perusahaan yang terdiri dari tiga pilihan jawaban, yaitu < 50 Juta, 51-100 Juta dan >100 Juta.
 - d. Lama Usaha, dengan memberikan poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan lama usaha yang terdiri dari tiga pilihan jawaban, yaitu <1 tahun, 1-3 tahun dan >3 tahun.
 - e. Pengalaman Usaha, dengan memberikan poin pada jawaban di kuesioner untuk pertanyaan pengalaman usaha yang dibagi ke dalam dua kategori pilihan jawaban, yaitu tidak pernah dan pernah.
2. Variabel Terikat, yaitu persepsi wirausahawan terhadap pentingnya pembukuan dan laporan keuangan. Kuesioner dibuat dengan kategori jawaban terdiri dari 4 tingkatan. Untuk analisis kuantitatif, alternatif jawaban diberi skor dari angka 1 sampai dengan 4 yang merupakan data ordinal, sebagai berikut:
- 4 : Sangat Penting
 - 3 : Penting
 - 2 : Cukup Penting
 - 1 : Tidak Penting

Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi secara langsung lokasi sentra usaha dan meminta kesediaan pemilik perusahaan sebagai responden. Adapun jumlah populasi pemilik perusahaan dalam sentra ini ada 30. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang diambil adalah semuanya (Arikunto, 2010).

Dari 30 kuesioner yang didistribusikan, hanya 24 yang kembali sedangkan sisanya tidak kembali. Data primer dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah dengan analisis chi-square dalam SPSS *for windows* versi 23.0.

HASIL PENELITIAN

Sebelum dilakukan uji hipotesis, akan ditampilkan terlebih dahulu sebuah tabulasi silang (*crosstab*) yang menggambarkan penyebaran data hubungan antara latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Hasil tabulasi silang tersebut menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan ekonomi yaitu sebanyak 18 responden, sebanyak 9 orang menyatakan penting dan 9 orang lagi menyatakan sangat penting terhadap adanya pembukuan dan pelaporan keuangan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Table 1. Latar Belakang Pendidikan dengan Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

		Latar Belakang Pendidikan		Total
		Non Ekonomi	Ekonomi	
Persepsi Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan	Tidak Penting	1	0	1
	Cukup Penting	4	0	4
	Penting	1	9	10
	Sangat Penting	0	9	9
Total		6	18	24

Sumber: Data diolah

Table 2. Jenjang Pendidikan dengan Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

			Jenjang Pendidikan		Total
			Non Perguruan Tinggi	Perguruan Tinggi	
Persepsi Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan	Tidak Penting		1	0	1
	Cukup Penting		4	0	4
	Penting		3	7	10
	Sangat Penting		0	9	9
Total			8	16	24

Sumber: Data diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebagian besar memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 16 responden, sebanyak 7 orang menyatakan penting dan 9 orang lagi menyatakan sangat penting adanya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Table 3. Ukuran Usaha dengan Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

		Ukuran Usaha			Total
		< 50 Juta	51 - 100 Juta	> 100 Juta	
Persepsi Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan	Tidak Penting	1	0	0	1
	Cukup Penting	4	0	0	4
	Penting	0	9	1	10
	Sangat Penting	0	6	3	9
Total		5	15	4	24

Sumber: Data diolah

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebagian besar memiliki ukuran usaha antara 51-100 juta yaitu sebanyak 15 responden, sebanyak 9 orang menyatakan penting dan 6 orang lagi menyatakan sangat penting adanya pembukuan dan pelaporan keuangan. Sedangkan untuk lama usaha, sebagian besar responden memiliki lama usaha antara 1-3 tahun yaitu sebanyak 11 responden, sebanyak 9 orang menyatakan penting dan 2 orang lagi menyatakan sangat penting adanya pembukuan dan pelaporan keuangan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Table 4. Lama Usaha dengan Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

		Lama Usaha			Total
		< 1 Tahun	1 - 3 Tahun	> 3 Tahun	
Persepsi Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan	Tidak Penting	1	0	0	1
	Cukup Penting	4	0	0	4
	Penting	1	9	0	10
	Sangat Penting	0	2	7	9
Total		6	11	7	24

Sumber: Data diolah

Table 5. Pengalaman Usaha dengan Pembukuan dan Pelaporan Keuangan

		Pengalaman Usaha		Total
		Tidak Pernah	Pernah	
Persepsi	Tidak Penting	1	0	1
Pentingnya	Cukup Penting	4	0	4
Pembukuan	Penting	0	10	10
dan Pelaporan	Sangat Penting	0	9	9
Keuangan				
Total		5	19	24

Sumber: Data diolah

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari 24 responden, sebagian besar memiliki pengalaman usaha yaitu sebanyak 19 responden, sebanyak 10 orang menyatakan penting dan 9 orang lagi menyatakan sangat penting adanya pembukuan dan pelaporan keuangan.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah sebagian berikut:

1. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak ada hubungan antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan

H_a : Ada hubungan antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan

2. Menentukan taraf signifikansi, dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

3. Melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 23.0

Hasil analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Contingency Coefficient	Sig
Latar belakang pendidikan * Persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan	0.667	0.000
Jenjang pendidikan * Persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan	0.614	0.002
Ukuran Usaha * Persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan	0.721	0.000
Lama Usaha * Persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan	0.764	0.000
Pengalaman Usaha * Persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan	0.707	0.000

Sumber: Output SPSS, diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi

pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Hal ini didasarkan pada nilai signifikansi semua variabel kurang dari 0.05. Hubungan tersebut ternyata kuat (semua hubungan di atas 0.5), dengan kriteria bahwa hubungan dianggap kuat jika koefisien di atas 0.5.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan

Dari nilai hasil analisis semua menunjukkan koefisien di atas 0,5 hal ini berarti mempunyai hubungan kuat antara semua variabelnya. Dengan kajian yang menyatakan indikator penting pada masing-masing koresponden yang sudah diterima.

Suatu usaha tidak hanya semata memprioritaskan keuntungan melainkan harus berdasar faktor-faktor penguat di dalamnya, untuk mendapatkan hasil yang maksimal suatu usaha harus didukung latar belakang pendidikan yang selinier, jenjang pendidikan yang setara, ukuran usaha, dan pentingnya pengalaman usaha yang digeluti.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan signifikan yang kuat antar latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan pengalaman usaha dengan persepsi pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan. Kesemua variabel menunjukkan hasil koefisien diatas 0,5.
2. Saling memberikan kontribusi yang maksimal memberikan dampak positif terhadap masing-masing variabel. Latar belakang pendidikan yang selinier, jenjang pendidikan yang setara, ukuran usaha yang telah dikembangkan dan pentingnya pengalaman usaha yang digeluti.
3. Adapun variabel lain yang belum diteliti disini akan memberikan kajian terhadap faktor-faktor yang lainnya kepada peneliti mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, Phillip. 1995. *Marketing Management Analysis, Planning, Implementation & Control*. Prentice Hall Int.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi, Jilid 2*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sunarya, Abas, dkk. 2011. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi Offset
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995
- Suandy, Erly 2002. *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat
- Hery. 2011. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi: Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miftah, Toha. 2003. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Pinasti, Margani. 2001. *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi No. 1/Vol. 3/ Mei. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Murniati. 2002. *Investigasi Faktor-faktor yang mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Tesis Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Schiffman, Leon G. dan Kanuk, Lesley L. 2010. *Consumer Behavior Tenth Edition*. Pearson Education.

- Kiryanto, Rusdi, Sutapa, D. 2001. *Pengaruh Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.
- Rudiantoro, Rizky dan Silvia Siregar, Veronica. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Symposium Nasional Akuntansi XIV, IAI.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.